

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi baik berupa gagasan, maksud, dan ide. Dengan demikian bahasa itu pula semua orang dapat menerima dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Betapa pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia, karena hubungan bahasa dengan manusia sangat erat kaitannya sehingga tidak dapat di pisahkan .Menurut Chaer (1995 :14), “Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi.

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain.komunikasi terjadi karena adanya penutur dan lawan tutur. Tidak jarang kita jumpai antara penutur dan lawan penutur sering terjadi komunikasi yang menggunakan bahasa. Tidak semua penutur dan lawan tutur memiliki penggunaan bahasa yang sama. Sering kali harus menganti bahasanya ketika akan berbicara dengan orang lain yang tidak menguasai bahasa penutur. peralihan bahasa ini di sebut dengan istilahh alih kode berbeda dengan pengabungan bahasa dengan komunikasi di sebut dengan istilah campur kode.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik ,dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Menurut J.A Fisham sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi

bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah dan saling dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur.c

Campur kode sudah tidak asing lagi kita dengar saat penutur yang satu berkomunikasi dengan penutur lainnya. fenomena ini terjadi karena pada umumnya mayoritas masyarakat indonesia menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. peristiwa campur kode dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Contoh:

P1 : Saya mau ikut tapi tidak *na solan kik*

P2 :Kamu tinggal saja nanti saya kasih uang

Pada Data(1) di atas terdapat penyisipan kata *na solan kik* yang berarti *Tidak di bawa*. Penyisipan pada kata tersebut berasal dari bahasa Toraja yang menunjukkan bahwa telah terjadi proses campur kode yang dilakukan Informan dengan menyisipkan bahasa toraja kedalam bahasa indonesia yang digunakan dalam tuturan secara bersamaan. Faktor terjadi campur kode dalam percakapan di atas dalam situasi tidak disengaja.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan campur kode karena dalam kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat Toraja yang kadang-kadang mengabungkan bahasa Toraja dan bahasa lainnya.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas difokuskan pada ahli kode dan campur kode di temukan dalam kajian sosiolinguistik dengan melihat cakupan ini sangat luas untuk diteliti, maka peneliti ini hanya membahas campur kode pada percakapan anak usia 6-10 tahun di kelurahan Sandabilik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *bagaimanakah bentuk campur kode pada percakapan anak usia 6-10 tahun di kelurahan Sandabilik ?*

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk campur kode pada percakapan Anak usia 6-10 tahun di kelurahan Sandabilik.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan untuk perkembangan linguistik, khususnya pada kajian sosiolinguistik.

2) Manfaat Praktis

- a Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai ragam bahasa yang digunakan dalam interaksi yang ada di kelurahan Sandabilik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kajian sosiolinguistik khususnya fenomena campur kode

.